

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum yang diterapkan pemerintah dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Kurikulum 2013 mengharapkan sekolah-sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Selain itu, penerapan kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga memperoleh hasil belajar yang tinggi. Upaya pemerintah agar tercapainya harapan pembelajaran pada kurikulum 2013 meliputi pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 harus memuat beberapa kompetensi meliputi 4C (*creative, critical thinking, communicative dan collaborative*), literasi, PPK (*Penguatan Pendidikan Karakter*) dan HOTS (*High Order Thinking Skills*).<sup>2</sup> Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 juga menuntut guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator.

Pelaksanaan pembelajaran di Indonesia saat ini belum dapat dikatakan sesuai dengan harapan pembelajaran pada kurikulum 2013. Hal ini ditunjukkan pada hasil capaian Indonesia pada *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 terhadap aspek sains, Indonesia

---

<sup>2</sup> Risma Rakhmayani and Ghullam Hamdu, "Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Soal Tes Berpikir Kritis Berbasis ESD," *MIMBAR PGSD Undiksha* 9, no. 2 (2021): 320.

menduduki peringkat ke 71 dari 79 negara dengan peroleh skor sebesar 396.<sup>3</sup> Peringkat yang diperoleh Indonesia tersebut berada di bawah Thailand yang menduduki peringkat ke 54 dan Malaysia berada di peringkat ke 49, sementara Singapura berada di peringkat ke 2.<sup>4</sup> Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di Indonesia masih rendah, terutama di bidang sains.

Selain hasil belajar yang masih rendah, hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kimia di MAN 5 Kediri diperoleh fakta bahwa: (1) penyampaian materi kimia dilakukan menggunakan pendekatan verifikasi dengan metode ceramah dilanjutkan dengan metode eksperimen. Pendekatan verifikasi digunakan karena mayoritas siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar; (2) minat belajar kimia siswa masih rendah, dikarenakan banyaknya siswa yang kurang mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah persoalan kimia sehingga banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru; dan (3) hasil belajar kimia siswa masih rendah, terbukti dengan rendahnya hasil ulangan harian siswa sebesar 50% siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Pendekatan verifikasi yang telah digunakan di MAN 5 Kediri yaitu guru langsung menjelaskan materi, sementara siswa mendengarkan serta mencatat materi yang penting. Sesekali guru melakukan eksperimen untuk memverifikasi teori yang telah disampaikan dengan alat dan bahan sederhana.

---

<sup>3</sup> Choirun Nurul Rohmah and Rahyu Setiani, "Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Materi Sistem Gerak Pada Manusia Siswa Kelas VIII SMPN 4 Tulungagung," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia* 5 (2022): 9.

<sup>4</sup> La Hewi and Muh Shaleh, "Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (2020): 30–41.

Penerapan pendekatan verifikasi digunakan karena guru hanya menyajikan materi mulai dari awal hingga akhir sehingga pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) bukan berpusat pada siswa (*student centered*). Dengan demikian, penggunaan pendekatan verifikasi menimbulkan siswa pasif dan memiliki sedikit kesempatan untuk menemukan serta menyelesaikan masalah.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional tidak efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya peningkatan minat belajar siswa pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.<sup>5</sup> Brinus, dkk. menyatakan bahwa pembelajaran konvensional kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar.<sup>6</sup> Putri, dkk. juga menyatakan bahwa pembelajaran verifikasi kurang memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya,<sup>7</sup> sehingga pembelajaran konvensional atau verifikasi kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses peningkatan hasil belajar tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah minat belajar. Minat adalah rasa ketertarikan siswa terhadap suatu hal atau aktivitas,<sup>8</sup> dalam hal ini adalah rasa ketertarikan terhadap suatu pembelajaran. Semakin tertarik siswa terhadap suatu

---

<sup>5</sup> Supriyanto and Putri Yanurita Sutikno, 'Keefektifan Model Discovery Learning Berbantuan Lagu Terhadap Minat dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia', 8.4 (2019), 236–41.

<sup>6</sup> Kristianti Sry Wahyuningsih Brinus, Alberta Parinters Makur, and Fransiskus Nendi, "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2019): 261–272.

<sup>7</sup> Pristy Nandya Putri, Subandi, and Munzil, "Pengaruh Strategi Inkuiri Terbimbing Dan Kolb's Learning Style Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 3, no. 12 (2018): 1664–1671, <https://www.journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/11843/5630%0A%0A>.

<sup>8</sup> Drs. Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003).

pembelajaran, maka siswa semakin minat dalam belajar. Keberadaan minat dalam suatu pembelajaran sangatlah penting, dikarenakan minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh dalam meraih hasil belajar siswa. Dengan adanya minat belajar, siswa akan fokus dalam belajar, aktivitas, dan perhatian belajarnya tentu akan meningkat, sehingga akan berimbas pada hasil belajar yang optimal.

Minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.<sup>9</sup> Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti keingintahuan, cita-cita, motivasi, dan intelegensi. Hal tersebut termasuk ke dalam faktor internal karena keinginan siswa sendiri untuk belajar, bukan dari dorongan atau paksaan orang lain. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti dorongan untuk belajar dari lingkungan keluarga, guru, teman sebaya, dan bahan pelajaran.

Salah satu cara meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menciptakan kegiatan belajar yang terstruktur dan kooperatif.<sup>10</sup> Kegiatan belajar yang dimaksud adalah kegiatan yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa yaitu pembelajaran yang tidak hanya memaparkan materi saja, namun juga mengaitkan materi yang dipelajari

---

<sup>9</sup> Rina Dwi Muliani and Arusman, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 133–139.

<sup>10</sup> Pri Ayu Nurwadani et al., "Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022," *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial* 2, no. 1 (2021): 25–38.

dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat mengetahui manfaat dari apa yang telah dipelajari.

Salah satu materi yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari adalah materi yang terdapat pada pembelajaran kimia. Namun materi dalam pembelajaran kimia mempunyai karakteristik yang berbeda-beda karena kebanyakan materi kimia bersifat abstrak. Sifatnya yang abstrak menyebabkan kimia cenderung menjadi pelajaran yang sulit untuk dipahami bagi kebanyakan siswa. Materi kimia berisi konsep-konsep yang saling berkaitan. Pemahaman salah satu konsep akan berpengaruh terhadap pemahaman konsep yang lain, sehingga setiap konsep kimia harus dipahami dengan benar.

Salah satu materi kimia yaitu larutan penyangga. Larutan penyangga merupakan salah satu materi kimia yang dianggap sulit oleh siswa. Karakteristik materi tersebut memuat konsep, fakta, prosedur, abstrak, dan matematis.<sup>11</sup> Karakteristik materi larutan penyangga juga bersifat abstrak dan kompleks. Aspek submikroskopik yang terdapat dalam larutan bersifat abstrak. Sedangkan, sifat kompleks larutan penyangga terletak pada keterkaitan dengan penguasaan materi sebelumnya yang menjadi prasyarat dalam mempelajari larutan penyangga yaitu asam-basa dan kesetimbangan kimia.<sup>12</sup> Larutan penyangga juga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti dalam darah untuk mempertahankan pH tubuh, dalam obat tetes mata untuk meredakan

---

<sup>11</sup> Ibnu Khaldun, Latifah Hanum, and Shinta Dita Utami, "Pengembangan Soal Kimia Higher Order Thinking Skills Berbasis Komputer Dengan Wondershare Quiz Creator Materi Hidrolisis Garam Dan Larutan Penyangga," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 7, no. 2 (2019): 132–142.

<sup>12</sup> Mely Agusti, Sura Menda Ginting, and Febrian Solikhin, "Pengembangan E-Modul Kimia Menggunakan EXE-Learning Berbasis Learning Cycle 5E Pada Materi Larutan Penyangga," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia* 5, no. 2 (2021): 198–205.

mata kemerahan, air laut, shampo bayi,<sup>13</sup> dalam air liur untuk mempertahankan pH mulut, serta dalam makanan dan minuman kaleng agar memiliki waktu simpan yang lama dan tidak berubah.<sup>14</sup>

Salah satu model yang diprediksi dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan di dunia nyata sebagai awal dari kegiatan pembelajaran. PBL dapat membentuk dan mendorong siswa untuk memiliki keahlian dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kegiatan belajar siswa. Sintaks PBL yaitu: (1) orientasi siswa pada masalah; (2) mengorganisasi siswa untuk belajar; (3) membantu penyelidikan mandiri dan kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi masalah.<sup>15</sup> Model PBL dapat melatih siswa memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan konseptualnya, memberikan siswa untuk mengembangkan dan membangun konsep sendiri,<sup>16</sup> menambah daya tarik siswa terhadap materi pelajaran,<sup>17</sup> serta

---

<sup>13</sup> Risna Risna, M Hasan, and Supriatno Supriatno, "Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Berorientasi Green Chemistry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Larutan Penyangga," *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA* 3, no. 2 (2019): 106–118.

<sup>14</sup> Farisa Nur Azizah, Momo Rosbiono, and Wahyu Sopandi, "Kontribusi Tindakan Kreatif Pada Penguasaan Konsep Siswa Melalui *Problem Based Learning* Pada Konteks Pengawetan Apel," *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha* 3, no. 1 (2019): 9.

<sup>15</sup> Richard I Arends, *Learning to Teach*, Ninth edit. (Americas, New York: McGraw-Hill Companies, 2012).

<sup>16</sup> Indha Yunitasari and Agustina Tyas Asri Hardini, "Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1700–1708, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/983>.

<sup>17</sup> Firdayanti Luftiana and Hani Irawati, "Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Level C1-C4 Siswa Kelas VII SMPN 2 Srumbung Materi Pencemaran Lingkungan," *Symposium of Biology Education (Symbion)* 2 (2019): 20–31.

guru berperan dalam memberikan masalah, fasilitator dan mediator yang membantu siswa dalam melakukan penyelidikan.

Model PBL dapat meningkatkan minat belajar siswa karena model PBL memberikan permasalahan dalam kehidupan yang nyata untuk dipecahkan. Siswa akan memecahkan permasalahan bersama kelompoknya untuk meningkatkan pemahaman dan membangun konsep berpikirnya daripada hanya mendengar atau menerima materi dari guru. Oleh karena itu, siswa dapat melakukan suatu penyelidikan dari berbagai sumber yang relevan, sehingga kegiatan belajar akan berpusat pada siswa (*student centered*).

Salah satu materi kimia yang diprediksi dapat digunakan untuk penerapan model PBL adalah materi larutan penyangga. Permasalahan nyata yang terdapat pada materi larutan penyangga cocok dijadikan sebagai permasalahan dalam model PBL. Contohnya dalam bidang farmasi yaitu pada pembuatan obat-obatan seperti pembuatan obat tetes mata harus disesuaikan dengan pH mata manusia agar mata tidak perih saat digunakan. Bidang industri seperti dalam makanan dan minuman kaleng mengandung asam sitrat ( $C_6H_8O_7$ ) dan natrium sitrat ( $NaC_6H_5O_7$ ) agar makanan dan minuman memiliki waktu simpan yang lama dan tidak berubah.<sup>18</sup> Materi larutan penyangga juga memerlukan pemahaman sehingga siswa diharapkan dapat aktif terlibat secara langsung dalam meningkatkan pemahamannya dan membangun konsep berpikirnya melalui sintaks yang terdapat pada model PBL.

---

<sup>18</sup> Azizah, Rosbiono, and Sopandi, "Kontribusi Tindakan Kreatif Pada Penguasaan Konsep Siswa Melalui *Problem Based Learning* Pada Konteks Pengawetan Apel."

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa model PBL memudahkan siswa dalam mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan berkreasi, karena mereka dapat menemukan konsep sendiri dalam memecahkan masalah.<sup>19</sup> Hasil penelitian Malahat dan Ratman menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan model PBL pada materi larutan penyangga.<sup>20</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa sintaks PBL mampu mencapai indikator pembelajaran.

Berbagai penelitian mengenai model PBL telah dilakukan. Hasil penelitian Silalahi menyatakan bahwa model PBL dapat memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa.<sup>21</sup> Malahat menyatakan bahwa model PBL dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa.<sup>22</sup> Hasil penelitian Sholikhakh, dkk. menyatakan bahwa minat dan prestasi belajar siswa dengan model PBL lebih tinggi dan lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penerapan model PBL pada materi larutan penyangga terhadap minat dan hasil belajar belum pernah

---

<sup>19</sup> Nuriana Marpaung and Mariati Purnama Simanjuntak, 'Desain Pembelajaran Berbasis Masalah dan Multipel Representasi Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis', *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*, 6.3 (2018), 10–18.

<sup>20</sup> I Lestari Malahat and Ratman, "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Materi Larutan Penyangga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Model Palu," *Jurnal Banua Oge Tadulako Vol.2* 2, no. 1 (2022): 22–29, <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/20516>.

<sup>21</sup> Anggi Narumonda Silalahi, Cut Latifah Azhari, and Ramadhani, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP AL-Bukhori Muslim," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2021): 502–510.

<sup>22</sup> Malahat and Ratman, "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Materi Larutan Penyangga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Model Palu."

<sup>23</sup> Rizqi Amaliyakh Sholikhakh, Heru Pujiarto, and Suwandono Suwandono, "Keefektifan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Matematika," *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 3, no. 1 (2019): 33.



dilakukan. Model PBL diterapkan pada materi larutan penyangga. Alasan pemilihan materi tersebut sebagai pokok bahasan diterapkannya model PBL karena larutan penyangga kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan permasalahan-permasalahan di atas, maka diperlukan upaya untuk melakukan perbaikan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Permasalahan tersebut dapat digunakan sebagai objek penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut dan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimental yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Larutan Penyangga Kelas XI di MAN 5 Kediri”**.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi dan dibatasi agar tidak menyimpang dari masalah yang sedang dibahas. Identifikasi dan pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada bagian latar belakang masalah, bahwa ada beberapa masalah yang teridentifikasi, yaitu:

- a. Anggapan siswa terhadap pelajaran kimia sulit dimengerti dan dipahami, sehingga mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa.
- b. Minat dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

- c. Siswa terbiasa menggunakan model verifikasi saat proses kegiatan belajar.
- d. Materi larutan penyangga bersifat abstrak dan kompleks.

## 2. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian adalah:

- a. Model pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas eksperimen adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- b. Penelitian ini mengukur minat belajar siswa berdasarkan teori Slameto dengan empat indikator, yaitu perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan.
- c. Penelitian ini mengukur hasil belajar kimia siswa dengan mengacu pada taksonomi bloom ranah kognitif C1-C5.
- d. Materi yang dijadikan sebagai pokok bahasan pada penelitian ini adalah materi larutan penyangga untuk kelas XI MIPA MAN 5 Kediri.

## C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat belajar siswa pada materi larutan penyangga kelas XI di MAN 5 Kediri?

2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi larutan penyangga kelas XI di MAN 5 Kediri?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi larutan penyangga kelas XI di MAN 5 Kediri?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat belajar siswa pada materi larutan penyangga kelas XI di MAN 5 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi larutan penyangga kelas XI di MAN 5 Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi larutan penyangga kelas XI di MAN 5 Kediri.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini kiranya dapat memberi sebuah wawasan pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan dari suatu

model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam mengembangkan minat dan mengembangkan hasil belajar yang lebih baik pada materi larutan penyangga.

## 2. Kegunaan secara praktis

### a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini kiranya bisa membagikan contoh model pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan minat dan hasil belajar siswa terhadap materi larutan penyangga.

### b. Bagi guru

Hasil dari penelitian kiranya mampu:

- 1) Memberi pengalaman kepada guru kimia dalam menerapkan model pembelajaran PBL pada materi lain.
- 2) Memberi contoh kepada guru mengenai model pembelajaran alternatif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

### c. Bagi siswa

Hasil dari penelitian kiranya mampu:

- 1) Memberi sebuah pengalaman secara langsung saat melakukan proses pembelajaran yang aktif.
- 2) Membantu para siswa dalam mengembangkan minat dan hasil belajarnya khususnya materi larutan penyangga.
- 3) Memberi siswa semangat untuk belajar kimia.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian kiranya dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **F. Hipotesis Penelitian**

### **1. Hipotesis kerja ( $H_a$ )**

- a. Ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat belajar siswa pada materi larutan penyangga kelas XI di MAN 5 Kediri.
- b. Ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar kimia siswa pada materi larutan penyangga kelas XI di MAN 5 Kediri.
- c. Ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat dan hasil belajar kimia siswa pada materi larutan penyangga kelas XI di MAN 5 Kediri.

### **2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )**

- a. Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat belajar siswa pada materi larutan penyangga kelas XI di MAN 5 Kediri.
- b. Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar kimia siswa pada materi larutan penyangga kelas XI di MAN 5 Kediri.

- c. Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat dan hasil belajar kimia siswa pada materi penyangga kelas XI di MAN 5 Kediri.

## **G. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah digunakan agar mendapatkan pengertian dengan tepat dan menghindari adanya perbedaan pemahaman terhadap judul penelitian, maka dibuatkan dengan singkat beberapa istilah dalam proposal ini, antara lain:

### **1. Penegasan Konseptual**

- a. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dari dunia nyata sebagai titik awal pembelajaran. PBL bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan pemikiran mereka, berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, memandirikan siswa, dan mendorong siswa untuk berpikir secara bebas.<sup>24</sup>

- b. Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya unsur keterpaksaan.<sup>25</sup> Dalam hal ini adalah minat terhadap suatu pembelajaran.

---

<sup>24</sup> Arends, *Learning to Teach*.

<sup>25</sup> Drs. Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.

### c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan), dan *evaluation* (menilai). Ranah afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberi respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Sedangkan ranah psikomotor meliputi keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.<sup>26</sup>

### d. Larutan Penyangga

Larutan penyangga atau buffer adalah larutan yang terdiri dari komponen asam lemah atau basa lemah dan garamnya.<sup>27</sup>

## 2. Penegasan Operasional

### a. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model PBL merupakan model pembelajaran dengan sintaks lima fase: (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasi peserta didik, (3) membimbing penyelidikan secara individu dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan

---

<sup>26</sup> Benjamin S Bloom et al., *Taxonomy Of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals* (London: David McKay Company, Inc., 1956).

<sup>27</sup> Raymond Chang, *Kimia Dasar; Konsep-Konsep Inti*, Erlangga. (Jakarta: Erlangga, 2003).

mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah. Pembelajaran model PBL dibantu dengan RPP dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Model PBL dibelajarkan dengan menggunakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Minat Belajar

Minat belajar adalah rasa ketertarikan siswa terhadap suatu pembelajaran yang diajarkan. Penggunaan minat belajar pada penelitian ini berdasarkan teori Slameto dengan empat indikator, yaitu perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa dalam menjawab soal *pretest* dan *posttest*. Penggunaan tes hasil belajar pada penelitian ini berdasarkan taksonomi bloom level kognitif C1 (Mengingat), C2 (Memahami), C3 (Aplikasi), C4 (Menganalisis), dan C5 (Mengevaluasi). Materi tes berisi konsep pemahaman larutan penyangga.

d. Larutan Penyangga

Larutan penyangga merupakan materi pembelajaran kimia yang dibelajarkan pada jurusan MIPA kelas XI semester genap dengan bantuan bahan ajar berupa LKPD. Konsep larutan penyangga meliputi sifat larutan penyangga, pH larutan penyangga, dan peranan larutan penyangga dalam tubuh makhluk hidup. Materi ini dibelajarkan dengan KD. 3.13. Menganalisis peran larutan penyangga dalam tubuh makhluk



hidup dan KD 4.13. Merancang, melakukan, dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan untuk menentukan sifat larutan penyangga.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Adapun penataan penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, pada bab ini dipaparkan secara singkat untuk mencapai tujuan penulisan, yang bersumber dari latar belakang, rumusan masalah, identifikasi dan batasan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Landasan Teori, bab ini menguraikan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir penelitian
- BAB III : Metode Penelitian, bab ini memaparkan metode yang digunakan dalam penelitian. Meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan sampling penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil penelitian memaparkan deskripsi data dan pengujian hipotesis.
- BAB V : Pembahasan yang membahas tentang keterkaitan antara hasil penelitian dan rumusan masalah.
- BAB VI : Penutup, pada bab ini memaparkan kesimpulan dan saran dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

Bagian terakhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas isi skripsi.